

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit kronis yang saat ini semakin bertambah jumlahnya di Indonesia. Seseorang dapat didiagnosa menderita diabetes mellitus jika kadar gula darah sewaktu >200 mg/dl dan kadar gula darah puasa >126 mg/dl. Diabetes mellitus biasanya disebabkan karena ketidakmampuan pankreas menghasilkan insulin. Gejala klinis DM yang khas adalah meningkatnya frekuensi buang air kecil, rasa haus yang berlebihan, mudah lelah, mengantuk, rasa lapar yang semakin besar, serta penurunan berat badan (Price, 2005).

Kadar glukosa yang tidak terkontrol dan tidak ditangani dengan baik dapat mengakibatkan komplikasi. Komplikasi DM dapat muncul secara akut atau mendadak seperti reaksi hipoglikemia dan komadiabetik (Tandra, 2007). Hipoglikemia adalah suatu keadaan klinis yang terjadi akibat penurunan kadar glukosa pada darah dibawah batas normal, hipoglikemia apabila tidak ditangani dengan baik memiliki pengaruh yang buruk akan menyebabkan gangguan fungsi saraf otak (Alwi, 2011). Diabetes mellitus tidak dapat disembuhkan, akan tetapi kadar gula dapat dikendalikan. Setiap tahun jumlah penderita diabetes mellitus semakin meningkat. Penyebab seseorang terkena diabetes mellitus karena gaya hidup yang kurang sehat, kelainan genetik, dan faktor usia (Wahdah,2011).

Berdasarkan data RSUP dr. Cipto Mangunkusumo pada tahun 2000 ada 21 penderita hipoglikemia yang ditemukan. Hanya ditemukan sedikit kasus hipoglikemia ini dikarenakan banyak kasus yang tidak dilaporkan (Alwi, 2011).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Salah satu faktor yaitu tingkat pendidikan. Hasil survei pada bulan April 2016, rata-rata penderita diabetes mellitus di Puskesmas Karanganom dengan tingkat pendidikan menengah atas.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan penderita diabetes mellitus terhadap efek hipoglikemik obat diabetes mellitus di Puskesmas Karanganom. Karena apabila penderita diabetes mellitus semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang penyakit tersebut maka akan memberikan dampak positif bagi penderita.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana tingkat pengetahuan penderita diabetes mellitus tentang efek hipoglikemi pada obat diabetes mellitus?”

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan penderita Diabetes Mellitus terhadap efek hipoglikemi obat Diabetes Mellitus di Puskesmas Karanganom.

D. Manfaat Penelitian

Memberikan informasi kepada penderita Diabetes Mellitus tentang efek hipoglikemi obat Diabetes Mellitus.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Tingkat Pengetahuan Penderita Diabetes Mellitus Terhadap Efek Hipoglikemi Obat Diabetes Mellitus Di Puskesmas Karanganom” belum pernah diteliti. Adapun penelitian sejenis yang sudah pernah dilakukan adalah :

1. Moch Dian Jinndar Islami (2013) Perilaku Pasien Diabetes Mellitus Dalam Pencegahan Hipoglikemia Di Poli Penyakit Dalam RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

Pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan kuesioner dengan rumus skor T dan sampel yang digunakan yaitu pasien diabetes mellitus yang rawat jalan di Poli Penyakit Dalam RSUD Dr. Harjono Ponorogo. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada responden dan tempat penelitian.

2. Yuni Thiodora Gultom (2012) Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tentang Manajemen Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto Jakarta.

Pada penelitian metode penelitian deskriptif dengan desain *cross sectional*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner dan sampel yang digunakan yaitu pasien diabetes mellitus Di Rumah Sakit Angkatan Darat Gatot Soebroto Jakarta. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada responden dan tempat penelitian.